

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif dari waktu ke waktu menyebabkan perusahaan yang ada saat ini harus mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Persaingan bisnis sekarang ini semakin ketat, pemenangnya bisa berarti berhasil untuk memperoleh laba sebanyak mungkin dan bisa mempertahankan keberadaan di dunia bisnis. Salah satu caranya adalah dengan mempunyai investor

yang menanamkan modalnya di dalam sebuah perusahaan. Untuk menarik seorang investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan biasanya didasari pada nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan nilai jual suatu perusahaan dalam pasar modal, Rahmawati (2015). Dengan kata lain nilai perusahaan dapat direfleksikan pada harga saham perusahaan di pasar.

Nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini, Noerirawan (2012). Nilai perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki nilai yang bagus akan melakukan salah satu dari prinsip *good corporate governace*, yaitu melakukan transparansi dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materil yang relevan mengenai perusahaan.

. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* atau *Q* rasio atau *Q* teori adalah rasio atau teori yang pada tahun 1969 diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin. James Tobin adalah seorang ekonomi amerika yang sukses mendapatkan nobel dalam bidang ekonomi dengan hipotesisnya, nilai pasar dari suatu perusahaan seharusnya sama dengan biaya ganti aktiva perusahaan tersebut sehingga terciptalah keadaan yang ekuilibrium, Haosana (2012).

Board Diversity dalam tata kelola perusahaan dapat memberikan dampak yang positif. Semakin tinggi keberagaman dari struktur dewan akan menambah

keyakinan bahwa keputusan yang diambil perusahaan akan memaksimalkan kinerja perusahaan, Aryani (2011). *Board Diversity* adalah diversitas dari dewan yang menyangkut mengenai karakteristik dalam penyampaian pandangan mereka, Ararat et al (2010). Keragaman dewan pada dasarnya menyangkut derajat kesamaan dan perbedaan antara individu-individu yang membentuk dewan. Ada beberapa cara untuk menggambarkan perbedaan antara individu, mereka dapat termasuk faktor terukur, seperti umur, jenis kelamin, etnis, social ekonomi atau latar belakang budaya, tempat tinggal, kualifikasi formal serta keterampilan teknis dan keahlian. Mereka juga dapat mencakup faktor-faktor nyata seperti pengalaman hidup atau perspektif *Corporations and markets Advisory Committee*, (2009).

Dewan direksi memiliki peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang, Aji (2012). Dewan direksi juga melakukan pengungkapan dan transparansi dalam perusahaan, dewan direksi dan komisaris merupakan komponen penting dalam *corporate governance*.

Terdapat perbedaan antara dewan direksi dan dewan komisaris, dewan direksi adalah seseorang yang ditunjuk untuk memimpin Perseroan terbatas (PT). Direksi dapat seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perseroan terbatas. yaitu dewan manager, dewan gubernur, atau dewan eksekutif. Sedangkan dewan komisaris memiliki fungsi sebagai pimpinan atau pengawas tertinggi

dalam perusahaan yang bertanggung jawab mengawasi atas kelancaran serta kesehatan keuangan perusahaan.

Banyak bermunculan berbagai perusahaan baik itu perusahaan yang besar maupun perusahaan yang kecil, munculnya berbagai perusahaan ini sudah menjadi fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan-perusahaan menjadi semakin tinggi bahkan semakin ketat. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif maupun negative. Dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin (terefleksi) dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat di perhatikan atau diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yg ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh keberadaan wanita dalam direksi terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah terdapat pengaruh masa jabatan dewan direksi terhadap nilai perusahaan ?

3. Apakah terdapat pengaruh latar belakang pendidikan dewan direksi terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah terdapat pengaruh direksi independen (*outside directory*) terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah terdapat pengaruh keberadaan wanita dalam direksi, masa jabatan dewan direksi, latar belakang pendidikan dewan direksi, dan direksi independen terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan wanita dalam direksi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh masa jabatan kerja direksi terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dewan direksi terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh direksi independen (*outside directory*) terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan wanita dalam direksi, masa jabatan dewan direksi, latar belakang dewan direksi, dan direksi independen (*outside directory*) terhadap nilai perusahaan.